

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian pasti menggunakan metode dan pendekatan penelitian, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 29) metode penelitian deskriptif adalah: “Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Menurut (Arikunto, 2013, p. 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

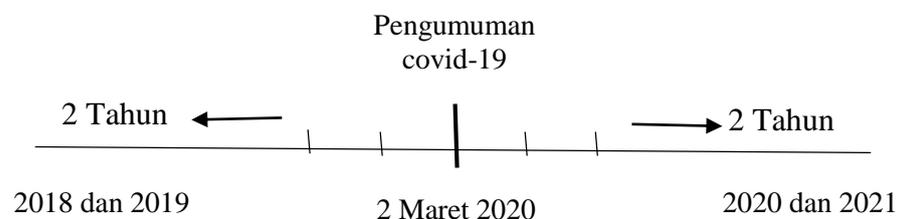
Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017, p. 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menurut (Uma Sekaran, 2017, p. 76) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Jadi metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan variabel penelitian, yang mana data penelitian berupa angka/bilangan yang diolah secara statistik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa membahas tentang reaksi pasar modal atas suatu peristiwa yang diumumkan sehingga mempengaruhi objek yang diteliti. Peristiwa (*event*) yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pengumuman covid-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan. Jangka waktu atau periode dalam penelitian ini adalah 2 tahun sebelum pengumuman covid-19 dan 2 tahun setelah pengumuman covid-19.

Pada studi peristiwa (*event study*) juga terdapat *event window* yang digunakan untuk menentukan periode pengamatan. *Event window* dalam penelitian ini yaitu selama 4 tahun yang terbagi atas 2 tahun sebelum peristiwa ($t-2$) dan 2 tahun setelah pengamatan ($t+2$) dan 1 hari saat peristiwa terjadi (t_0). Berikut gambar *event window* dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 *Event Window*

Periode penelitian terbagi menjadi tiga jangka waktu pengamatan, yaitu:

1. Jangka waktu pengamatan untuk 2 tahun sebelum ($t-2$) yaitu tahun 2018 dan 2019
2. Jangka waktu pengamatan untuk 2 tahun setelah ($t+2$) yaitu tahun 2020 dan 2021
3. Jangka waktu untuk pengamatan peristiwa (t_0) pengumuman covid-19 yaitu pada tanggal 2 Maret 2020

Dalam penelitian ini menggunakan harga nominal saham. Harga nominal saham merupakan nilai yang dinyatakan per lembar saham dari perusahaan sesuai dengan piagam perusahaan yang menerbitkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia / BEI selama periode penelitian yakni 2 tahun sebelum pengumuman covid-19 dan 2 tahun setelah pengumuman covid-19 di Indonesia.

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian ada 769 perusahaan yang terbagi ke 11 sektor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Perusahaan

No	Sektor	Jumlah Perusahaan Populasi
1	Energi	71
2	Bahan Baku	94
3	Perindustrian	55
4	Barang Konsumen Primer	97
5	Barang Konsumen Non Primer	132
6	Kesehatan	23
7	Keuangan	106
8	Property & Real Estate	80
9	Teknologi	26
10	Infrastruktur	57
11	Transportasi & Logistik	28
Jumlah Keseluruhan		769

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel-sampel diperoleh dari populasi dengan kriteria tertentu.

Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI sampai 31 Desember 2021

2. Perusahaan yang baru *listing*/melantai perdana/baru tercatat sahamnya di BEI selama periode 1 Januari 2019 – 31 Desember 2021

Tabel 3. 1 Metode Penarikan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang telah terdaftar di BEI sampai 31 Desember 2021	769
2	Perusahaan yang baru <i>listing</i> /melantai perdana/baru tercatat sahamnya di BEI selama periode 1 Januari 2019 – 31 Desember 2021	(160)
Jumlah sampel		609

Sumber : Data Diolah (2022)

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Sektor	Jumlah Perusahaan Populasi	Perusahaan Listing	Jumlah Perusahaan Sampel
1	Energi	71	9	62
2	Bahan Baku	94	20	74
3	Perindustrian	55	9	46
4	Barang Konsumen Primer	97	27	70
5	Barang Konsumen Non Primer	132	29	103
6	Kesehatan	23	6	17
7	Keuangan	106	9	97
8	Property & Real Estate	80	21	59
9	Teknologi	26	15	11
10	Infrastruktur	57	9	48
11	Transportasi & Logistik	28	6	22
Jumlah Keseluruhan		769	160	609

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, p.

38). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel terikat.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 di Indonesia

Menurut (Darmadji, Tjiptono. M. Fakhruddin, 2012, p. 102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Sedangkan menurut (Zubir, 2013, p. 35) harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*).

Menurut (Widoatmojo, 2012, p. 45) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Menurut (Jogiyanto, 2017, p. 143) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen *finansial* yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal (William, 2018, p. 22).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah harga hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saham dengan tujuan memperoleh *profit/laba*. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan yaitu harga 2 tahun sebelum pengumuman covid-19 dan 2 tahun setelah pengumuman covid-19. Diukur dengan harga saham tahunan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Skala yang digunakan yaitu skala rasio dengan satuan rupiah (Rp).

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan suatu peristiwa. Sehingga dalam penelitian ini akan meneliti tentang uji beda harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi. Peristiwa yang dimaksudkan adalah diumumkannya secara resmi kasus covid-19 pertama kali di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018, p. 13).

Dimana sumber datanya termasuk data sekunder yang diperoleh dari Galeri Investasi STIE Dewantara Jombang dan dari *website* IDX <https://www.idx.co.id/> selain itu juga menggunakan beberapa buku penunjang referensi lainnya. Data yang diperoleh meliputi:

1. Harga saham tahunan selama 2 tahun, untuk seluruh sektor perusahaan di BEI sebelum pengumuman covid-19.
2. Harga saham tahunan selama 2 tahun, untuk seluruh sektor perusahaan di BEI setelah pengumuman covid-19.
3. Perubahan harga/*charge* saham seluruh sektor perusahaan di BEI selama periode penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data, informasi, dan fakta pendukung guna keperluan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

membandingkan harga saham seluruh sektor perusahaan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah pengumuman covid-19 di Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Metode studi pustaka

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 291) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

b. Metode dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini menghasilkan data sekunder yang didapat melalui Galeri Investasi STIE PGRI Dewantara dan dari *website* IDX <https://www.idx.co.id/>.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini untuk membedakan harga saham seluruh sektor perusahaan sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Dalam kurun waktu 2 tahun sebelum pengumuman covid-19 dan 2 tahun setelah pengumuman covid-19.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu uji beda (*paired t-test*) dan uji *wilcoxon signed ranks test*. Tujuan uji beda

(*paired t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pada data yang berdistribusi normal. Dan uji *wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pada data yang tidak berdistribusi normal

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 232) statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah harga saham sedangkan variabel dependennya sebelum dan setelah pengumuman covid-19 di Indonesia.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sedangkan menurut

(Sunyoto, 2016, p. 92) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* yaitu melihat besarnya nilai signifikansi. Alat bantu (aplikasi) yang digunakan dalam yaitu SPSS versi 22. Berikut tahapan yang dilakukan dalam uji normalitas menggunakan SPSS versi 22:

1. Merumuskan formulasi hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan *level of significant*

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 1 %, 5%, dan 10%.

Penggunaan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang menguntungkan.

3. Memasukkan data ke program SPSS

Data penelitian akan dimasukkan pada program SPSS kemudian mengikuti alur pengujian pada program. Program akan mengolah data dan pada akhirnya akan memunculkan suatu hasil pengujian

4. Menarik kesimpulan hipotesis

Jika nilai signifikansi yang dihasilkan (*Asymp Sig*) $> \alpha$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang

dihasilkan (*Asymp Sig*) $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan untuk menarik kesimpulan antara lain:

- a. Jika nilai sig (*2-tailed*) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal

3.5.2.2 Uji Beda (*Paired Sample T-Test*)

Uji beda (*paired sample t-test*) merupakan metode pengujian rata-rata 2 sampel berpasangan (*t-test*) yang bertujuan menguji hipotesis penelitian yaitu ada tidaknya perbedaan harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19. Data berpasangan ialah masing-masing data yang memiliki pasangan antara satu dengan lainnya. Apabila data sudah berpasangan, maka tidak dapat dipisahkan dan data tersebut harus berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2016, p. 64), uji beda *t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari kedua sampel dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel.

Adapun dasar dalam uji beda (*paired sample t-test*) ini adalah:

1. Jika nilai *probabilitas signifikansi* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai *probabilitas signifikansi* $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.3 Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

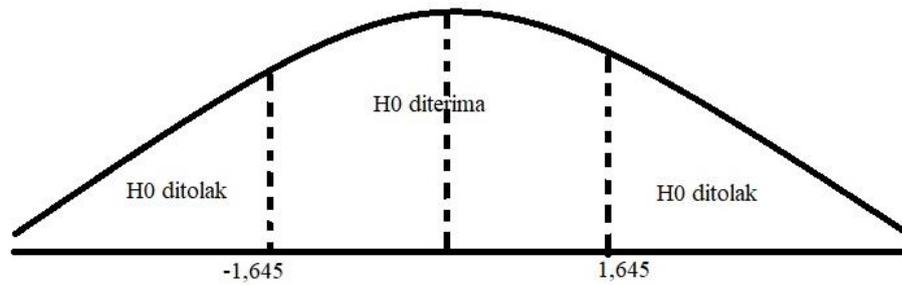
Wilcoxon signed rank test atau dikenal dengan istilah *Wilcoxon Match Pair* adalah uji non parametrik untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017, p. 82).

Uji *wilcoxon* atau disebut juga dengan *wilcoxon signed rank test* merupakan bagian dari metode statistik non parametrik, maka dalam uji *wilcoxon* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Sama dengan uji paired sample t test, uji *wilcoxon* juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon signed rank test* adalah:

- a. Jika statistik hitung (angka z tabel) $>$ statistik tabel (tabel z) maka H_0 ditolak
- b. Jika statistik hitung (angka z tabel) $<$ statistik tabel (tabel z) maka H_0 diterima

Pada output didapat nilai z hitung adalah -1,970. Sedangkan z tabel bisa dihitung pada tabel z dengan $\alpha = 5\%$ maka luas kurva normal adalah 50%

- 5% = 45% atau 0,45. Pada tabel z, untuk luas 0,45 didapat angka z tabel sekitar -1,645 (tanda '-' menyesuaikan dengan angka z output).



Gambar 3. 2 Kurva Keputusan Uji Wilcoxon